

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat sebab akibat dan satu variabel (independent) mempengaruhi variabel lainnya (dependent) (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) yaitu *Daya Tarik Pariwisata (X1)*, *Event Wisata (X2)*, terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu *Keputusan Berkunjung (Y)*.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini menggunakan Data Primer. Data Primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti, data ini khusus dikumpulkan untuk menjawab masalah dalam penelitian secara khusus (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuisisioner yang dibagikan kepada responden.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan menggunakan metode dalam pengumpulan data yaitu Angket atau Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuisisioner ini menggunakan skala interval. Berikut tabel skala dalam penelitian ini :

Tabel 3.1

## Instrumen Skala Interval

Penilaian	Skor	Skala
Sangat Setuju (SS)	5	Interval
Setuju (S)	4	
Netral (N)	3	
Tidak Setuju (TS)	2	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	

Sumber: sugiono2017

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke wisata Kota Budaya Uluan Nughik dengan jumlah populasi yang diambil pada tahun 2022 mengalami wisata sebanyak 128.255 orang.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability* sampling dengan teknik metode *purposive judgement sampling*. Metode *purposive judgement sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016). Menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin, dengan batasan kesalahan 10%. Berikut rumus Slovin dalam penelitian ini :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan :

N : jumlah populasi

n : jumlah sampel

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

berikut perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

$$n = \frac{128.255}{(1+128.255 (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{128.255}{(1+128.255 (0,01))}$$

$$n = \frac{128.255}{1.283,55}$$

$$n = 99,922$$

$$n = 99,922 \text{ ( Dibulatkan Menjadi 100)}$$

Dari perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini didapatkan jumlah responden sebanyak 99,922 demi memudahkan pengambilan sampel maka penulis membuat menjadi 100 responden. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah :

1. Usia minimal 17 > tahun.
2. Pernah mengunjungi destinasi wisata di Kota Budaya Uluu Nughik “Rumah Badui” Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung, minimal satu kali.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel penelitian ini menggunakan dua variabel antara lain, variable Independen eksogenus dan variabel dependen endogenus. Berikut penjelasan variabel dalam penelitian ini :

#### **3.5.1 Variabel Independen (X / Eksogeneous)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Dalam SEM, variabel Independen disebut sebagai variabel Eksogenus (Sugiyono, 2012). Variabel Iependen dalam penelitian ini adalah Daya Tarik Dan Event Wisata.

#### **3.5.2 Variabel Dependen (Y / Endogeneous)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam SEM, variabel Dependen disebut sebagai variabel Endogenus (Sugiyono, 2012). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Berkunjung.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel.3.2

## Definisi Operasional Variabel

Variable	Konsep Variable	Konsep Operasional	Indikator	Skala Ukur
Daya Tarik Wisata	Daya tarik wisata terdiri dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata alam yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim, dan ciri khas lainnya dari tempat tujuan wisata, Menurut Midelton dalam (Basiya R & Rozak, 2012).	Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menarik untuk dikunjungi, dengan adanya keunikan dan keindahan pada suatu tempat wisata destinasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya Tarik Wisata.</li> <li>• Daya Tarik Sarana Wisata.</li> <li>• Daya Tarik Wisata Budaya.</li> <li>• Daya Tarik Wisata Sosial.</li> </ul> <p>Menurut Middleton (1995)</p>	Interval
Event Wisata	Event di definisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi dan agama yang	Event Wisata adalah suatu acara yang diadakan oleh kelompok atau organisasi di sebuah tempat wisata untuk memeriahkan suasana, memberi pengetahuan dan memberi informasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelayanan (Service).</li> <li>• Harga (Price).</li> <li>• Aksesibilitas (Accessibility).</li> </ul> <p>Menurut Larasati (2017).</p>	Interval

	diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu. Menurut Noor(2009)			
--	--	--	--	--

### 3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerful (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif. Menurut Ghazali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan

estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (loading). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan weight estimate, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2006).

### 3.7.1 Model Pengukuran atau Outer Model

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006). Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk menilai discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2006). Composite reability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi

dengan dua macam ukuranyaitu internal consistency dan Cronbach's Alpha (Ghozali, 2006).

### **3.7.2 Model Struktural (Inner Model )**

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teoristantitatif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untukkonstruk dependen, Stone-GeisserQ-square test untuk predictive relevancedan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuksetiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi padaregresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruhvariabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakahmempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006). Di samping melihatnilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktifrelevansi untuk model konstruktif. Q- square mengukur seberapa baik nilaiobservasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

### **3.8 Pengujian Hipotesis**

Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingannilai T-table dan T-statistic. Jika Tstatistic lebih tinggi dibanding nilai T-table, berarti hipotesis terdukung atau diterima (Hartono dalam Jogiyanto, 2009).